



**UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT (UPPM) STKIP PGRI BANGKALAN  
PUSAT BAHASA**

**Badan Penyelenggara: YPLP-PT PGRI Bangkalan**  
(Berdasarkan SK.MenKumHam No.AHU.3296.AH.01.04 Tahun 2010 tgl.10-8-2010)  
Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp (031) 99301078 Bangkalan 69116  
Website: www.stkippgri-bkl.ac.id Email: uppm@stkippgri-bkl.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: **243** /C8/G/IV/2023

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Arfyan Ridwan, M.Pd.  
NIDN : 0723078802  
Jabatan : Penanggung jawab Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:

- a) Nama penulis : Chairuddin, M.Pd.
- b) Judul artikel : Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap dosen di STKIP PGRI Bangkalan (Sosiopragmatics Approach)
- c) Nama Jurnal : Prosiding SNAPPmas
- d) Vol/No/tahun : Desember 2018

telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan perangkat *Turnitin* dengan tingkat **similaritas 16%** yang hasil laporannya dilampirkan bersama surat ini.

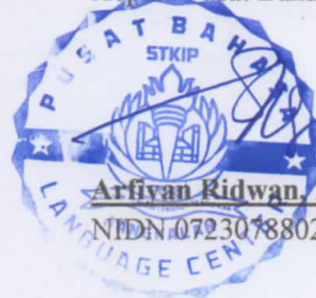
Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 4 April 2023

Mengetahui,  
Kepala UPPM

**Metv Liesdiani, S.Kom., M.MSI**  
NIDN 0023098104

Kepala Pusat Bahasa



**Arfyan Ridwan, M.Pd.**  
NIDN 0723078802

# Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap dosen di STKIP PGRI Bangkalan (Sosiopragmatics Approach)

*by Chairuddin Chairuddin*

---

**Submission date:** 05-Apr-2023 01:12AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2056350123

**File name:** SNAPPMas-Penelitian-FULL-57-64.pdf (202.74K)

**Word count:** 2161

**Character count:** 14453

5  
**Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap dosen  
di STKIP PGRI Bangkalan (Sosiopragmatics Approach)**

Chairuddin

<sup>1</sup>STKIP PGRI Bangkalan, Bangkalan

13  
[chairuddin@stkippgri-bkl.ac.id](mailto:chairuddin@stkippgri-bkl.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesopanan atau kesantunan mahasiswa terhadap dosen di STKIP PGRI Bangkalan dalam interaksi. Data-data tersebut adalah ujaran-ujaran yang diucapkan di kampus baik secara langsung maupun tidak langsung (media online). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, ditemukan bahwa mahasiswa menggunakan beberapa jenis mode dalam mengimplementasikan kesantunan dalam berbahasa. Jenisnya adalah kalimat deklaratif dan interogatif untuk mengekspresikan kesantunan dan keharusan untuk ketidaksopanan. Selain itu, penggunaan kalimat lengkap dengan urutan kronologis umum menunjukkan kesantunan. Kalimat yang kurang lengkap dengan perintah yang tidak seimbang mencerminkan ketidaksopanan.

**Kata kunci** : kesantunan, mahasiswa, tindak tutur.

**Pendahuluan**

Peranan bahasa di dalam interaksi kehidupan manusia sangatlah utama. Hal ini diwujudkan dalam bentuk komunikasi yang digunakan oleh manusia sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan ide dan gagasan yang berisi sumber informasi. Komunikasi ini disampaikan pembicara terhadap lawan bicaranya (pendengar). Adapun beberapa hal yang dapat memberikan pengaruh penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, yaitu: faktor sosial dan situasional. Faktor sosial yang dapat memberikan pengaruh terhadap penggunaan bahasa meliputi status sosial, jenis kelamin, umur, pendidikan, ekonomi, keturunan dan sebagainya. Sedangkan faktor situasional berkaitan dengan siapa yang berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana, mengenai hal apa, dalam situasi yang bagaimana, apa jalur yang digunakan, jenis ragam bahasa, serta tujuan pembicara (Nababan, 1986:7). Sejatinya dalam interaksi sosial, setiap bahasa yang digunakan dan dimiliki manusia tidak ada yang buruk ataupun lebih baik. Jikapun

demikian, bukan berarti bentuk bahasa itu yang lebih baik dari bahasa lainnya, akan tetapi dikarenakan potensi bahasa yang telah digali oleh para penutur bahasa tersebut. Jadi kemampuan penutur tersebut yang lebih baik, bukan karena bahasanya yang baik. Pada hakikatnya semua bahasa itu sama, yakni sebagai alat komunikasi.

Sementara itu, pandangan Nisja bahwa bahasa merupakan bentuk ungkapan pikiran manusia yang menggunakan alat ucap (bunyi) secara teratur. Ungkapan yang disampaikan terhadap lawan bicara ini sangatlah berkaitan dengan persoalan kesantunan berbahasa atau sopan santun (Nisja, 2009: 478). Oleh karena itu sangatlah penting untuk melakukan kajian terkait dengan kesantunan berbahasa, karena berbahasa merupakan bentuk apresiasi dan menyampaikan gagasan dari kehidupan manusia. Kesantunan sangat erat hubungannya dengan istilah <sup>2</sup> kesopanan, rasa hormat, sikap yang baik, dan atau sebuah <sup>2</sup> perilaku yang pantas. Di <sup>2</sup> dalam interaksi masyarakat, hubungan <sup>2</sup> kesantunan dengan perilaku yang baik memberikan makna bahwa kesantunan tidak hanya mempunyai korelasi dengan bahasa, akan tetapi berhubungan erat <sup>2</sup> juga dengan dengan perilaku nonverbal.

<sup>2</sup> Kesantunan dapat mengaitkan bahasa dengan berbagai aspek seperti halnya perilaku atau etika di dalam struktur masyarakat. Etika dalam bentuk ujaran dan kesantunan berbahasa ini bukan merupakan motivasi yang utama atau mendasar bagi para penutur dalam berkomunikasi. Akan tetapi hal itu <sup>2</sup> merupakan faktor pengatur yang <sup>2</sup> menjaga agar interaksi komunikasi dapat berjalan dengan baik dan benar, menyenangkan, dan tidak sia-sia. Leech (1993:38) berpendapat bahwa secara umum manusia lebih senang menyampaikan gagasan atau pendapat yang sopan daripada yang tidak sopan. Umumnya, kesantunan berbahasa sangatlah erat kaitannya dengan masalah menjaga harga diri. Oleh orang bugis, istilah ini disebut dengan *jagai siri* (Gunawan, 2013: 65). Menjaga harga diri ini merupakan bentuk rasa kesantunan dan hormat yang dilakukan oleh pembicara atau penutur maupun lawan tuturnya. Hal ini mempunyai maksud agar terhindar dari saling ketersinggungan yang berasal dari ungkapan atau bahasa yang dimunculkan oleh para penutur maupun lawannya yang pada akhirnya secara tidak langsung akan menimbulkan sebuah konflik. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

- (1) A: Maaf mr. camp mengganggu waktunya, bolehkah saya konsultasi mengenai instrument penelitian saya?  
B: kenapa?  
A: Begini sir materi saya ganti narrative text sir, untuk sampelnya kelas X SMAN 4 Bangkalan...  
B: konsulkan ke DP 1 terkait konten penelitiannya.  
A: Baik sir terima kasih.

*Konteks: seorang mahasiswa yang meminta masukan dosen pembimbing skripsinya terkait instrument penelitian.*

Bentuk percakapan (1) dituturkan oleh seorang mahasiswa terhadap dosen pembimbing skripsinya. Secara eksplisit, kalimat interogatif digunakan oleh penutur A yang berfungsi sebagai bentuk pertanyaan kepada dosennya apakah boleh melakukan pembimbingan atau konsultasi terkait instrumen penelitian. Namun secara implisit, kalimat ini memberikan makna permintaan secara tidak langsung kepada lawan tutur. Tujuannya adalah untuk meminta ijin apakah diperbolehkan melakukan bimbingan melalui media chatting. Selain itu, permintaan pada percakapan (1) itu ditujukan kepada dosennya, yang tentu umurnya lebih tua, lebih tinggi status sosialnya sebagai dosen atau gurunya, dan hubungan kekerabatannya tidaklah dekat (intimacy). Oleh karenanya, agar memberikan sebuah efek kesantunan dalam berbahasa, mahasiswa tersebut menggunakan kalimat interogatif tidak langsung yang diawali dengan penggunaan penanda kesantunan, yaitu permohonan maaf dengan menggunakan kata “maaf” dan kata sapaan “Mr” atau “bapak” dan juga ada kata “mengganggu waktunya”.

Fakta yang ditemukan dalam interaksi komunikasi ini merupakan contoh kecil dari fenomena kebahasaan yang terjadi di kalangan mahasiswa dengan dosen di lingkungan kampus. Masih banyak fakta lain yang dapat dijadikan bahan analisis dalam interaksi bahasa. Dengan demikian, penelitian yang membahas **kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen di STKIP PGRI Bangkalan** sangatlah perlu untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk dan faktor kesantunan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa terhadap dosen.

6  
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berkaitan dengan hal itu, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis (Arikunto, 1993: 310). Pengambilan data dilakukan di kampus STKIP PGRI Bangkalan. Data berasal dari tuturan-tuturan mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosennya di lingkup kampus STKIP PGRI Bangkalan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Data kemudian dijaring dengan metode simak tehnik rekam dan catat (Sudaryanto, 1993: 133, Mahsun, 2005: 90). Mahasiswa yang dimaksud adalah semua mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Tuturan yang dijaring itu adalah tuturan permintaan yang terjadi baik di dalam kelas, maupun di luar kelas di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Bangkalan. 8

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Wujud Bahasa, Tindak Tutur, dan Kesantunan

Wijana menegaskan bahwa ada tiga bentuk kalimat berdasarkan modulusnya, secara struktur kalimat dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk, yaitu: kalimat berita (declarative), kalimat tanya (interogative) dan kalimat perintah (imperative) (1996 :4). Secara konvensional, penutur menggunakan kalimat berita untuk menyampaikan sebuah pesan yang berisi informasi, sedangkan kalimat tanya digunakan untuk menanyakan sebuah informasi, dan yang terakhir yaitu kalimat perintah dipergunakan penutur untuk menyampaikan perintah, permintaan, permohonan, dan ajakan. Tindak tutur langsung ini akan muncul dalam sebuah aktifitas komunikasi apabila kalimat perintah difungsikan secara konvensional. Sedangkan tindak tutur langsung ini dalam konteks sosial, seringkali dikelompokkan kedalam bentuk tindak tutur yang kurang santun (impolite), terlebih apabila lawan tuturnya adalah orang yang lebih tua, juga dari segi status sosial dimana orang yang berstatus sosial lebih rendah kepada orang yang berstatus sosial tinggi, bentuk tindak tutur langsung ini akan muncul. Demikian juga, jika kalimat berita dan kalimat Tanya dipergunakan dalam konteks komunikasi untuk memerintah seseorang, maka kalimat tersebut dapat digolongkan pada kalimat yang santun. Hal ini disebabkan karena orang yang diperintah tidak akan merasa dirinya diperintah. Wijana juga mengungkapkan bahwa tindak tutur ini dan tindak tutur tidak langsung semacam ini dimanfaatkan oleh

orang yang lebih muda dan berstatus sosial rendah kepada orang yang lebih tua dan berstatus tinggi dalam interaksi sosial. Begitu juga sebuah kalimat yang mengandung pesan dianggap santun jika disampaikan dengan bentuk kalimat yang lengkap. Artinya bahwa kalimat tersebut mempunyai struktur kalimat yang terdiri dari subjek dan predikat. Apabila sebaliknya, maka bentuk kalimat atau tuturan tersebut dianggap sebagai tuturan yang kurang santun. Dalam konteks komunikasi sosial, sebuah tuturan juga akan dikategorikan santun apabila disampaikan dengan kalimat yang berpola urutan biasa, dan tuturan tersebut dikatakan kurang santun jika mempunyai pola urutan inversi.

Menurut bentuk sintaksisnya, Wijana (1996: 4) menyampaikan bahwa kalimat dapat diklasifikasi dalam beberapa bentuk<sup>11</sup> yaitu; kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat ekklamatif. Sedangkan berdasarkan kelengkapan unsurnya, kalimat dibagi atas kalimat lengkap dan tidak lengkap. Dan berdasarkan pola urutan katanya, kalimat dibagi atas kalimat biasa dan kalimat inversi.

Wujud kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Bangkalan terealisasi dalam beberapa modus kalimat. Berdasarkan hasil observasi dalam pengumpulan data, realisasi kalimat yang muncul dalam interaksi komunikasi antara mahasiswa dengan dosen itu terbagi menjadi tiga, yaitu (1) bentuk kalimat secara sintaksisnya, (2) bentuk kalimat secara kelengkapan unsurnya, dan (3) bentuk kalimat berdasarkan pola urutannya.

#### **Bentuk Kalimat Secara Sintaksis**

Berdasarkan bentuk sintaksisnya, kalimat dibagi menjadi<sup>12</sup> tiga bentuk yaitu; (1) kalimat deklaratif, (2) imperatif dan (3) interogatif. Kalimat deklaratif merupakan bentuk kalimat yang fungsinya untuk memberikan sebuah informasi kepada lawan tutur. Bentuk kalimat interogatif merupakan bentuk kalimat yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Sedangkan kalimat imperative yaitu kalimat yang berfungsi untuk menyatakan atau memberikan perintah kepada lawan tutur.

Berdasarkan observasi di lapangan, bentuk kalimat deklaratif dan interogatif lebih banyak dipergunakan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi dengan dosennya daripada bentuk kalimat imperatif. Hal ini terjadi dikarenakan bahwa modus kalimat deklaratif dan interogatif dapat diklasifikasikan

kedalam bentuk tindak tutur tidak langsung yang dianggap santun, sedangkan bentuk kalimat imperative diklasifikasikan dalam bentuk tindak tutur langsung dan dianggap kurang santun ketika digunakan dalam interaksi antara mahasiswa dengan dosen.

## 2. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang mempunyai fungsi sebagai penyampai informasi atau berita kepada orang lain. Selain itu, kalimat ini juga bermanfaat untuk meminta (*requesting*) sesuatu secara tidak langsung kepada orang lain dalam bentuk menyatakan kesantunan. Berikut contohnya:

- (1) Assalamu'alaikum Mr.  
Mohon maaf karena telah mengganggu waktunya.  
Apakah hari ini mr.camp bisa ditemui untuk melakukan bimbingan?

6  
Konteks: Siti Aisyah, Seorang mahasiswi, yang meminta waktu kepada dosennya untuk mengonsultasikan proposal skripsi

- (2) My assignment have done, Mr. I've uploaded in youtube while the text is taken by yaqin. So, thanks your understanding, I apologize my mistakes of you.

Konteks: Efendy, mahasiswi, menyampaikan bahwa dia telah mengumpulkan tugas perkuliahan

Dari kedua contoh diatas dapat dijelaskan bahwa, modus kalimat satu dan dua merupakan modus kalimat deklaratif. Tuturan (1) hendak menginformasikan rencana mahasiswi tersebut untuk meminta waktu pembimbingan proposal skripsi. Dia merasa bahwa ada hal yang sangat perlu untuk dilakukan pembimbingan atau dikonsultasikan. Namun dalam menyampaikan pesan tersebut, nampaknya mahasiswi tersebut lebih cenderung untuk memilih menggunakan modus kalimat deklaratif guna meminta secara tidak langsung. Hal ini dia sampaikan selain untuk menunjukkan sikap kesantunan dalam berbahasa, juga untuk menghindari ketersinggungan dosennya ketika diminta waktunya karena waktunya kurang tepat. Selain itu, mahasiswa tersebut juga menggunakan kata penanda kesantunan lainnya yang berbentuk ucapan salam '*assalamu 'alaikum*' dan kata sapaan '*Mr*'.



Tuturan (2) juga merupakan bermodus kalimat deklaratif. Tuturan ini mempunyai maksud untuk menginformasikan bahwa mahasiswa tersebut telah mengumpulkan tugas yang diberikan dosen mata kuliah linguistics. Namun, tuturan ini tidak didahului oleh kata oleh ucapan salam untuk menunjukkan respon kesantunan kepada lawan tuturnya (dosennya) sehingga dapat dianggap tidak sopan. Selanjutnya, ada penanda kata “Mr” dalam kalimat tersebut sehingga dapat dikatakan mahasiswa tersebut masih menghargai lawan tuturnya dengan menggunakan kata sapaan “Mr”. Hal demikian dapat dikategorikan dalam taraf kesantunan berbahasa.

### Simpulan

Kesantunan berbahasa merupakan hal mutlak yang dibutuhkan dalam berkomunikasi, terutama antara seorang mahasiswa terhadap dosen. Hal ini karena keduanya tergolong orang yang berpendidikan tinggi. Tidaklah layak bagi orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan untuk tidak menerapkan prinsip kesantunan dalam kehidupannya. Termasuk di antaranya adalah kesantunan berbahasa mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan terhadap dosennya. Artikel yang membahas wujud kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen di STKIP PGRI Bangkalan ini menemukan bahwa di dalam berinteraksi, mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan lebih memilih untuk menggunakan modus kalimat deklaratif dan interogatif untuk menyatakan kesantunannya daripada kalimat imperatif, kecuali dalam keadaan terdesak. Selain itu, modus kalimat lengkap dan berpola urutan biasa juga menjadi pilihan untuk digunakan karena dianggap lebih santun daripada kalimat tidak lengkap dan berpola urutan inversi yang dianggap kurang santun

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, Penelope dan Stephen C. Levinson. 1987. *Universal in Language Use: Politeness Phenomena*. Dalam Esther N. Goody (penyunting) *Question and Politeness*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Gunawan, Fahmi. (2013). *Politeness Strategy on Request Speech Act in Bugis Kendari Language. Proceedings The 1st International Seminar on Linguistics (ISOL-I), Postgraduate Programme on Linguistics Andalas University and Linguistics Society of Indonesia Universitas Andalas.*
- Leech, Geoffray (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan Oka, M.D.D. Jakarta: Universitas Indonesia
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Nisja, Indriani. (2009). 'Kesantunan Berbahasa dalam Berdiskusi Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia Semester III Tahun 2007-2008 Ummi Solok'. Dalam *Jurnal Ilmiah Tambua, Vol. VIII, No. 3, September-Desember.*
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana, Dewa Putu. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

# Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap dosen di STKIP PGRI Bangkalan (Sosiopragmatics Approach)

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	3%
2	<a href="https://journal.um-surabaya.ac.id">journal.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	2%
5	<a href="https://sintadev.ristekdikti.go.id">sintadev.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://digilib.iainkendari.ac.id">digilib.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://ikadbudi.uny.ac.id">ikadbudi.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="https://journalarraniry.com">journalarraniry.com</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://www.suaramuhammadiyah.id">www.suaramuhammadiyah.id</a> Internet Source	1 %
11	Bambang Eko Cahyono. "KALIMAT INVERSI DALAM BAHASA INDONESIA", Indonesian Language Education and Literature, 2016 Publication	1 %
12	<a href="http://www.dictio.id">www.dictio.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://ejournal.unikama.ac.id">ejournal.unikama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 10 words

Exclude bibliography  On